



SURAT TUGAS
MELAKUKAN KEGIATAN PENELITIAN

NO. 320/F.03.08/2020

Bismillahirrohmanirrohiim,

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a	Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si.
NIDN	0325067201
Pangkat /Jabatan Akademik	Penata Muda Tk. I/ Lektor
Jabatan	Dekan
Unit Kerja	Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA Jakarta

Memberikan tugas Penelitian pada semester **genap tahun akademik 2019/2020** kepada :

N a m a	apt. Fahjar Prisiska, M.Farm.
NIDN	0311048101
Pangkat /Jabatan Akademik	Penata Muda Tk. I, III/b
Jabatan Fungsional	ASISTEN AHLI
Unit Kerja	Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA Jakarta

Untuk Melaksanakan Penelitian sebagai berikut:

NO	JUDUL PENELITIAN
1.	Pemahaman Civitas Akademika Program Studi Farmasi dan Program Studi Profesi Apoteker Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan di Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh amanah dan tanggung jawab

Jakarta, 03 Maret 2020

Dekan,



Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si.

Tembusan Yth:

1. Rektor UHAMKA Jakarta
2. Wakil Rektor I dan II UHAMKA Jakarta
3. Arsip

LAPORAN PENELITIAN



**PEMAHAMAN CIVITAS AKADEMIKA PROGRAM STUDI FARMASI
DAN PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER TERHADAP VISI, MISI,
DAN TUJUAN DI FAKULTAS FARMASI DAN SAINS UHAMKA**

DISUSUN OLEH

KETUA:

FAHJAR PRISISKA, M. FARM., APT

ANGGOTA:

RAHMAH ELFIYANI, M. FARM., APT

DANIEK VIVIANDHARI, M. SC., APT

MERI SUZANA, S.ST, M. KES

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

ABSTRAK

Adanya visi dan misi merupakan hal yang wajib bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Setiap perguruan tinggi mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh setiap perguruan tinggi. Untuk mewujudkan tercapainya visi misi, maka visi dan misi ini harus diketahui dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika. Untuk mengetahui apakah civitas akademika mengetahui dan memahami visi misi Program Studi Farmasi dan Apoteker maka perlu dilakukan suatu pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi Program Studi Farmasi dan APoteker. Metode penelitian yang digunakan adalah pengolahan data menggunakan statistik diskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat option sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan. Data diperoleh dengan menyebarkan tes pemahaman mengenai visi misi serta tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker dengan responden adalah civitas akademika Program Studi Pendidikan BioFarmasi dan Apoteker. Data tes yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 84,30. Pemahaman Visi Misi dilakukan oleh semua Civitas di FFS UHAMKA, yaitu : 1) Pemahaman Visi Misi di Pimpinan sebesar 88,57%, 2) Pemahaman Visi Misi oleh Dosen 83,55%, 3) Pemahaman Visi Misi oleh Tenaga Kependidikan 90%, dan 4) Mahasiswa 75,09%. Berdasarkan hasil analisis telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Mutu di Universitas yaitu sebesar 75,00% atau setara 3,75.

Kata Kunci : *Tingkat Pemahaman, Visi, dan Misi*

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **Pemahaman Civitas Akademika Program Studi Farmasi dan Apoteker Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker di FFS UHAMKA**
2. Unit Lembaga Pengusul : FFS UHAMKA
3. Ketua Pengusul :
- a. Nama : Fahjar Prisiska, M. Farm., Apt.
- b. NIDN : 0311048101
- c. NIP : -
- d. Pangkat/Gol. :
- e. Jabatan : Asisten Ahli
- f. Jurusan / Fakultas : Farmasi/FFS UHAMKA
- g. Bidang Keahlian : Teknologi Farmasi
- h. Alamat Kantor : Jl. Tanah Merdeka Pasar Rebo
Jakarta Timur, Telp. 021-8400341
- i. Alamat Rumah :
4. Jumlah Anggota Tim Pengusul : **3** (dua) orang
5. Sumber Dana :
- a. LPM UHAMKA : -
6. Tahun Pelaksanaan : 2016-2019

Jakarta, 28 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Kori Yati, M. Farm., Apt.
NIDN. 0324067802

Ketua LPM UHAMKA,

Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
NIDN. 0316078501

Ketua Tim Pelaksana,

Fahjar Prisiska, M. Farm., Apt.
NIDN. 0311048101

Menyetujui,

Dekan FFS UHAMKA,

Dr. Hadi Sunaryo, M.SI, Apt.
NIDN. 0325067201

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillahirobbil alamin berkat rahmat Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dengan judul “Pemahaman Civitas Akademika Program Studi Farmasi dan Apoteker Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman civitas Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA terhadap visi, misi, dan tujuan di FFS UHAMKA.

Penghargaan yang sangat besar kepada Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. Selaku Ketua Penjaminan Mutu UHAMKA, terimakasih atas kesempatan ini kami haturkan.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi para pembaca kami harapkan dapat menyempurnakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti.

Jakarta, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Lembar Pengesahan.....	
Daftar Isi	
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	
B. Perurusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Pemahaman Konsen.....	
B. Pengertian visi misi	
C. Menyusun Visi	
D. Krite ria Sebuah Visi.....	
E. Strategi Menentukan Visi	
BAB III Metode Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	
B. Jenis dan Sumber Data	
C. Teknik Pengumpulan data	
D. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
BAB V Kesimpulan dan Saran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi, misi, dan tujuan adalah landasan filosofis bagi perguruan tinggi yang memberi orientasi pada segenap sivitas akademika dalam melaksanakan amanahnya dalam pengembangan lembaga. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA selanjutnya disingkat UHAMKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dan perguruan tinggi di Indonesia dan aturan-aturan serta ketentuan dari PP Muhammadiyah dan Majelis ditiilikang PP Muhammadiyah tentang pengelolaan dan pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Di sisi yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan dinamika kehidupan masyarakat yang berubah dengan sangat cepat juga menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun visi, misi, tujuan sasaran UHAMKA. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan UHAMKA sudah mengakomodasi dan menggambarkan harapan dan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan UHAMKA.

Untuk menjamin cita-cita ideal yang ditetapkan melalui visi, misi, dan tujuan dapat diwujudkan, UHAMKA selanjutnya menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra). Renstra terakhir yang disusun adalah Renstra UHAMKA tahun 2015-2020. Dokumen Renstra UHAMKA inilah yang secara vertikal menjadi rujukan penyusunan Renstra setiap fakultas yang ada di lingkup UHAMKA, termasuk untuk penyusunan Renstra FFS UHAMKA 2015-2020. Secara horizontal visi, misi, dan tujuan fakultas menjadi rujukan penyusunan Renstra fakultas masing-masing.

Program Studi Farmasi dan Apoteker, sebagai bagian dari FFS UHAMKA menyusun visi, misi, dan tujuan dengan rujukan utama visi, misi, dan tujuan FFS UHAMKA. Visi, misi, dan tujuan Program Studi, serta Renstra FFS 2015-2020 menjadi rujukan dalam pengembangan program kerja tahunan Prodi Farmasi dan Apoteker.

Keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh komitmen dari seluruh civitas akademika yaitu tenaga kependidikan, dosen, mahasiswa, alumni dan pihak swasta. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, tenaga kependidikan dan dosen merupakan faktor penting yang memegang kendali proses berlangsungnya perguruan tinggi.

Keterlibatan tenaga kependidikan dan dosen dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan antara lain oleh pemahaman terhadap visi misi perguruan tinggi, fakultas maupun program studi.

Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA belum pernah melakukan pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA, sehingga belum diketahui seberapa efektif sosialisai yang selama ini telah dilakukan. Padahal ini penting untuk diketahui, mengingat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker sangat menentukan keberhasilannya dalam mewujudkannya melalui kinerja yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pemahaman civitas akademika Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi dan misi Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan terhadap pimpinan program studi akan pemahaman visi misi dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA
2. Evaluasi dan peningkatan sosialisasi visi misi dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami. Bloom dalam Yunus (2009) menjelaskan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan jenjang kognitif C2 yang dalam bahasa disebut *Comprehension*. Kemudian istilah ini mengalami perluasan makna menjadi *Understanding* (Bloom, 1979 dalam Herdian, 2010). Selain itu, Arifin (2003) menjelaskan pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah, mengadakan interpretasi dan mengeksplorasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Nana Sudjana (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah

pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Silversius (1991: 43-44) dalam Anonim (2010) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Anderson dalam Chiu (2000) mengategorikan pemahaman menjadi dua, yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik.

1. Pemahaman Konseptual

Chiu (2000) menjelaskan pemahaman konseptual merupakan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konseptual sering disebut juga sebagai pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan mencakup skema, model pemikiran dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.

Kemampuan pemahaman konseptual (*conceptual understanding*) merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika baik yang bersifat konsep maupun konteks. Menurut

Posamentier & Stepelman (dalam Nurdin, 2012) bahwa kemampuan serta keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan keseharian serta dalam situasi-situasi pengambilan keputusan yang akan selalu dialami diseluruh kehidupan individu.

2. Pemahaman Algoritmik

Pemahaman algoritmik merupakan sebuah pemahaman yang berhubungan dengan perhitungan matematika. Pemahaman algoritmik memerlukan penggunaan serangkaian pemahaman tentang prosedur-prosedur pemecahan masalah termasuk penggunaan rumus matematika (Nakleh, 1993 dalam Muntori, 2007). Pemahaman algoritmik disebut juga sebagai pengetahuan prosedural.

Muntori (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan prosedural direfleksikan dalam kemampuan siswa untuk menghubungkan sebuah proses algoritma dengan situasi masalah yang diberikan untuk mengerjakan algoritma dengan benar dan mengkomunikasikan hasil algoritma ke dalam konteks masalah. Pemahaman procedural juga mengarahkan kemampuan siswa untuk berargumentasi melalui sebuah situasi, menggambarkan mengapa prosedur yang teliti akan memberikan jawaban yang benar untuk sebuah masalah dalam konteks yang digambarkan.

B. Pengertian Visi dan Misi

1. Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi di samping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi perusahaan. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada tenaga kependidikan kemana kita akan menuju.

Berikut ini dipaparkan definisi visi dari beberapa pakar atau ahli di bidang organisasi: Definisi visi menurut Indrakaralesa (2007) adalah sebagai

berikut: Visi adalah refleksi keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang segala hal, tentang kemanusiaan, ilmu dan teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika. Definisi visi menurut Ancok (2007) adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh perusahaan di masa yang akan datang. Definisi visi menurut Mita (2008) adalah sebagai berikut: Visi adalah sesuatu yang kita bayangkan secara ideal yang akan kita capai di masa depan. Definisi visi menurut Aditya (2010) adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Definisi visi menurut Arman (2008) adalah sebagai berikut: Visi merupakan pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai perusahaan/organisasi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

2. Misi

Misi dan visi merupakan sebuah rangkaian filosofi atau tujuan yang ditetapkan suatu organisasi sebagai arah tujuan kemana organisasi atau perusahaan akan dibawa. Menurut Wibisono (2006) misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek (biasanya 1 sampai 3 tahun). Sedangkan visi merupakan cara pandang perusahaan di masa depan. Visi biasanya disusun untuk jangka panjang (biasanya 3 sampai 10 tahun).

Definisi misi menurut Arman (2008) adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini (dalam Indrajit, 2008).

Misi masih merupakan sesuatu yang memiliki arti global dan cenderung generik. Oleh karena itu, beberapa ditentukan beberapa obyektif yang ingin dicapai dalam beberapa hal sehubungan dengan misi

yang dicanangkan tersebut (Indrajit, 2008). Sebuah perusahaan yang memiliki misi untuk menjadi perusahaan kurir tercepat di dunia, memiliki beberapa obyektif yang harus dicapai. Biasanya obyektif yang ditetapkan bersifat *customer oriented* seperti (Indrajit, 2008):

1. Memberi kepuasan pelanggan individu dengan cara melakukan pengiriman barang-barang ke seluruh dunia secara cepat dan aman.
2. Memberikan fasilitas-fasilitas khusus kepada pelanggan korporat yang secara periodik mengirimkan barang-barangnya ke seluruh penjuru dunia.
3. Menjadikan seluruh kantor-kantor cabang di dunia sebagai perusahaan dengan fasilitas pelayan pelanggan terbaik.
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia perusahaan sehingga memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Visi seringkali bersifat abstrak, arah umum dan cenderung abstrak. Misi adalah perwujudan dari visi tadi. Bila visi adalah impian, maka misi adalah wujud atau bentuk dari impian tadi. Sebagai contoh, impian suatu organisasi adalah memiliki sebuah pusat pembelajaran yang ikut membangun bangsa serta mensejahterakan banyak orang. Maka misi organisasi tersebut mungkin mewujudkan suatu lembaga pelatihan kewiraswastaan. Dapat juga misi organisasi adalah mewujudkan suatu universitas yang khusus mendidik orang untuk menjadi manager profesional yang baik. Misi juga dapat merupakan rumusan apa yang secara nyata suatu organisasi akan lakukan untuk menghasilkan impian tadi.

Visi dan misi membuat pemiliknya terdorong untuk memfokuskan hidup mereka. Visi dan misi yang tajam bahkan dapat ditawarkan untuk menjadi visi dan misi bersama (*shared-vision*). Dengan visi bersama, maka semakin banyak orang yang berpartisipasi untuk mencurahkan energinya untuk mewujudkan hal tadi. Fantasi tidak akan memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang serupa itu karena fantasi tidak dimulai dari kenyataan yang diterima bersama melainkan kenyataan yang dihayati secara pribadi saja.

C. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
2. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
3. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme,
5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Banyak instansi atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu instansi tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

D. Menyusun Visi

Menurut Kuncoro (2006) formulasi visi sangat penting sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya. Visi yang terumuskan dengan baik setidaknya harus memiliki dua unsur utama, yaitu:

1. Ideologi inti. Ideologi inti menunjukkan karakter abadi dari sebuah organisasi dan merupakan identitas yang begitu penting, yang bahkan melebihi model manajemen, siklus hidup barang atau pasar, dan terobosan teknologi sebuah perusahaan. Ideologi inti memberikan sumbangan yang paling signifikan secara terus menerus kepada siapa saja yang akan merumuskan sebuah visi. Didalam sebuah visi terdapat dua unsur yang

berbeda yaitu nilai inti dan tujuan inti. Nilai inti merupakan prinsip atau ajaran organisasi. Nilai inti tidak memerlukan penilaian dari luar organisasi karena sudah memiliki nilai dan kepentingan intrinsiknya sendiri. Berbeda dengan nilai inti, tujuan inti adalah unsur kedua dari ideologi inti yang merupakan alasan yang paling fundamental mengenai keberadaan sebuah organisasi. Tujuannya mencerminkan motivasi ideal seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan organisasi yang tidak saja menggambarkan target dan *output* yang hendak dihasilkan, paling lama 100 tahun-harus tidak dicampuradukan dengan tujuan khusus dan tujuan strategik yang bisa berubah setiap saat. Walaupun tujuan inti tersebut tidak berubah, namun justru memberikan inspirasi untuk perubahan.

2. Membayangkan masa depan. Dalam menggambarkan masa depan pentingnya tujuan yang besar, panjang dan kuat (*BHAG*) yang mempunyai karakteristik yang baik pada umumnya memiliki ciri: (1) berorientasi ke depan, artinya memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang diinginkan oleh daerah, (2) inspiratif, artinya mendorong semua orang menuju imajinasi atau impian yang disepakati, (3) realistis, artinya berupaya menggambarkan realitas yang paling optimal selama kurun waktu tertentu. Menurut Kuncoro (2006) visi dikategorikan menjadi:
 - a. Visi dibangun berdasarkan nilai inti, nilai yang diharapkan oleh perusahaan.
 - b. Visi perlu mengelaborasi tujuan organisasi. Tujuan dapat berorientasi pada laba atau tidak, besar atau kecil, lokal atau global, perusahaan harus memiliki tujuan akan keberadaannya.
 - c. Visi perlu memasukan gambaran singkat tentang apa yang dilakukan oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.
 - d. Visi perlu merumuskan sasaran umum. Sasaran adalah target dimana semua organisasi bekerja sama untuk mewujudkannya. Sasaran juga menyatukan semua anggota organisasi dan unit subbisnisnya mencapai tujuan akhir.

E. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
2. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
3. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme,
5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Banyak perusahaan atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu perusahaan tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

F. Strategi Menentukan Visi

Menentukan visi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menentukan visi perusahaan dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Kusuma (2009) menyatakan bahwa strategi yang dibutuhkan untuk menentukan visi terdiri dari:

1. Mengidentifikasi aktivitas perusahaan berdasarkan impian yang ingin dikejar. Dalam suatu organisasi, seorang pimpinan atau pihak manajemen harus memiliki suatu impian yang ingin dicapai. Impian tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi bagi anggota organisasi untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu disusun semua kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai impian tersebut.
2. Menetapkan arah yang jauh ke depan (pandangan masa depan). Suatu organisasi atau perusahaan yang dibangun diharapkan mampu untuk tetap

eksis pada jangka waktu yang lama. Hal ini berarti suatu organisasi atau perusahaan harus memiliki atau menetapkan arah yang jauh pada masa depan (jangka panjang). Hal ini berkaitan dengan strategi perencanaan perusahaan untuk jangka panjang.

3. Menyediakan gambaran besar yang menggambarkan siapa “kita”, apa yang “kita” lakukan, dan kemana “kita” mengarah. Untuk dapat melaksanakan visi yang telah ditetapkan, pimpinan atau pihak perusahaan sebaiknya memberikan gambaran yang konkrit dari visi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anggota organisasi lebih mampu untuk memahami tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

Kalau misi menggambarkan kehendak organisasi maka visi lebih jauh lagi. Helgeso (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996) menjelaskan bagaimana rupa seharusnya suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deksripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dari suatu organisasi pada saat ia berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan. Meskipun dalam perumusan misi sudah terjadi perdebatan yang mungkin cukup sengit, menggambarkan visi pun masih sering dilakukan dengan diskusi panjang diantara berbagai pandangan yang mungkin saling bertentangan. Menurut Huge (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996), perumusan visi adalah tugas dari manajemen tingkat atas. Namun, itu haruslah merupakan proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan bali dari semua tingkat manajemen.

Untuk menggambarkan visi keberhasilan, diperlukan keberanian melihat ke depan karena masa depan selalu penuh dengan tantangan. Selain itu, juga dituntut kerja keras untuk menterjemahkan visi itu dalam bentuk yang nyata dan menanggulangi berbagai rintangan yang dapat menghambat direalisikannya visi itu seperti diuraikan dalam misi. Disamping kerja keras, diperlukan disiplin dari semua pihak terutama para pengambil keputusan tingkat tinggi. Visi keberhasilan sebenarnya sudah dapat memberikan aba-aba tentang keputusan-keputusan besar dan kecil yang dapat dibuat (Salusu, 1996).

Suatu visi keberhasilan yang jelas, akan memberikan manfaat yang besar bagi organisasi. Misalnya, anggota organisasi dapat memperoleh gambaran apa yang dapat mereka harapkan. Dengan begitu, mereka tidak asal kerja tetapi tahu bagaimana kalau ia tidak bersungguh-sungguh. Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang. Apabila konsep yang jelas itu dapat dipahami dan merupakan hasil kerja keras para eksekutif tingkat atas maka tiap orang akan berusaha menterjemahkan perilakunya ke dalam perilaku organisasi yang diharapkan dari visi itu (Salusu, 1996).

a. Merumuskan Visi dan Misi Yang Efektif

Hampir sebagian bahkan semua organisasi apabila ditanya tentang "Apakah organisasi saudara mempunyai visi dan misi?" maka semuanya akan menjawab punya, tapi hampir sebagian besar dilematika dalam organisasi adalah bagaimana peran dari visi dan misi yang mereka susun tersebut. Apakah visi dan misi tersebut dipakai sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi atautkah hanya berakhir sebagai hiasan dinding yang dipajang di kantor?

Visi dan misi merupakan elemen yang dalam organisasi. Lestari (2007) menyatakan visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang.

Perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar anggota organisasi. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Heru (2006) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) mengungkapkan "Sering kali pernyataan visi misi organisasi kurang tepat menggambarkan tujuan organisasi sehingga sering di jumpai adanya kesulitan pada saat melakukan deploy visi misi menjadi *et of action* yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan metode *balance scorecard*".

Pertanyaannya adalah kenapa hal ini bisa terjadi? Tentunya ada yang salah dengan visi misi tersebut sehingga hanya dijadikan hiasan dinding semata. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa, agar visi dan misi tidak hanya berakhir di dinding kantor saja maka terdapat beberapa panduan agar visi misi dapat menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi. Jansen Sinamo (2005) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) yang memberikan 7 kriteria mengenai kriteria visi dan misi yang hidup dan efektif yaitu:

1. Visi-misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi.
2. Visi-misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang.
3. Visi-misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
4. Visi-misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis.
5. Visi-misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi.
6. Visi-misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyorikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya.
7. Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkiristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap *stakeholder* organisasi.

Dalam hal perumusannya, terdapat perbedaan pendapat mengenai mana yang harus ditetapkan terlebih dahulu; visi atau misi? di kalangan pakar dan praktisi manajemen strategik terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah misi dulu yang ditetapkan baru visi atau sebaliknya. Fred R. David (2003) seperti dikutip Lestari (2007) berpendapat visi dirumuskan lebih dulu baru misi, Gerry Johnson dan Kevan Scholes (1996) serta Robert S. Kaplan dan David P. Norton (2003) seperti dikutip Lestari (2007)

berpendapat misi yang dirumuskan terlebih dulu, Peter F Drucker berpendapat “Hanya terlepas dari apakah misi atau visi yang ditetapkan terlebih dahulu, pernyataan misi hendaknya dapat dengan jelas menunjukkan alasan keberadaan dan “bisnis” atau kegiatan pokok organisasi yang bersangkutan yang berkenaan dengan nilai dan harapan para stakeholder.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas Rusydi (2004) seperti dikutip oleh Lestari (2007) berpendapat bahwa dalam sebuah pergerakan (baik organisasi maupun pribadi), kita harus menemukan dulu misi pergerakan itu, baru kemudian tetapkan visinya. Menerapkan visi tanpa mendefinisikan misi terlebih dulu adalah seperti “mau ke Yogyakarta”, tapi tidak tahu kenapa harus ke Yogyakarta atau mau berbuat apa di Yogyakarta. Perbedaan ini sebenarnya tidak perlu terlalu diperdebatkan karena pada dasarnya antara misi dan visi terdapat interaksi dan saling pengaruh antar keduanya.

Ancok (2007) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu dalam merumuskan visi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah misi dan tujuan perusahaan saat ini? Contoh, misi perusahaan penerbangan Skandinavian Air Service (SAS) di waktu kepemimpinannya di pegang oleh Jan Carlzon merubah misi dari airline business menjadi service business
2. Apakah manfaat perusahaan bagi masyarakat? Contoh, misi suatu perusahaan real estate adalah membuat perumahan yang sehat dan murah untuk kelompok berpenghasilan rendah.
3. Apakah ciri industri dan kerangka kerja institusional di mana perusahaan anda beroperasi? Perubahan sosial dalam masyarakat menumbuhkan peluang bisnis. Berubahnya orientasi hidup masyarakat terhadap waktu *time is money* melahirkan industri fast-food dan pasar swalayan. Bila suatu ketika ada aturan sertifikasi makanan dalam aspek kesehatan, maka *fast food* yang disajikan harus memenuhi standar

kesehatan, dan bahan-bahan yang digunakan untuk memasak harus tertulis secara jelas.

4. Apakah keunikan perusahaan anda di dalam industri atau di struktur institusi yang anda masuki? Ayam goreng Nyonya Suharti memiliki keunikan dibandingkan dengan produk restoran lain yang menyajikan ayam goreng. Coca Cola dalam industri minuman memiliki keunikan dalam hal intensifnya pengiklanan produk melalui berbagai jalur media.
5. Hal-hal apakah yang harus anda lakukan agar perusahaan anda maju dan berkembang? Setiap perusahaan memiliki faktor yang mengarahkan pada sukses atau gagal. Dalam bisnis komputer kecepatan menghasilkan produk baru adalah faktor sukses yang menentukan pertumbuhan perusahaan. Kualitas pelayanan yang prima adalah sukses faktor dalam bisnis asuransi, atau bisnis perbankan.

b. Evaluasi Visi Perusahaan

Untuk mengetahui apakah visi perusahaan perlu dirubah agar sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, visi perusahaan perlu dievaluasi. Berikut ini disajikan beberapa tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu visi perusahaan (Ancok, 2007):

1. Apakah perusahaan memiliki visi yang jelas?

Bila ada visi yang jelas apakah visi itu tertulis dengan jelas? Seringkali perusahaan tidak memiliki visi kemana perusahaan akan dibawa. Kalau pimpinan perusahaan ditanya tentang visi, jawaban yang sering diberikan bukanlah visi tetapi misi dan credo perusahaan. Visi itu adalah sesuatu yang diharapkan akan terjadi di masa depan. Misalnya Visi suatu perusahaan komputer dapat dinyatakan seperti berikut: "Menjadi perusahaan yang terbaik di dalam bisnis komputer yang memberi kepuasan pada pelanggan, kebahagiaan bagi tenaga kependidikan dan keuntungan bagi pemegang saham". Sedangkan misi perusahaan adalah memproduksi komputer yang canggih, reliabel dengan harga relatif

murah. Sedangkan credo perusahaan dapat berupa hari ini perusahaan harus berbuat lebih baik dari hari kemarin.

2. Bila perusahaan terus mengikuti arah sekarang, akan seperti apakah perusahaan ini pada dekade yang akan datang?

Apakah arah tersebut cukup baik? Seringkali pimpinan perusahaan terlalu optimistik mengenai masa depan perusahaannya. Sifat demikian agaknya biasa dimengerti mengingat seorang pimpinan harus memiliki keyakinan tentang apa yang harus diperbuatnya selaku pimpinan. Sebaiknya pimpinan bersikap terbuka dan banyak melakukan konsultasi dengan berbagai pihak, seperti para pelanggan, pemegang saham, dan konsultan ahli di bidang tersebut.

3. Apakah orang-orang yang memegang posisi penting dalam perusahaan memahami visi perusahaan dan setuju dengan visi tersebut?

Agar supaya visi dapat berfungsi secara efektif di dalam menggairahkan tenaga kependidikan dalam bekerja, visi harus dipahami oleh tenaga kependidikan perusahaan, khususnya tenaga kependidikan yang memiliki jabatan yang cukup penting. Agar supaya visi difahami oleh tenaga kependidikan, maka proses sosialisasi visi menjadi bagian penting di dalam upaya membangun visi. Jalur komunikasi yang efektif dan efisien harus diciptakan agar pemahaman terhadap visi dapat dikembangkan. Walaupun jalur komunikasi dapat diciptakan dengan baik, sukses atau tidaknya sosialisasi visi pada tenaga kependidikan sangat tergantung pada kejelasan visi itu sendiri.

4. Apakah struktur organisasi, proses bisnis, personalia, sistim insentif, dan sistim informasi mendukung pelaksanaan visi perusahaan?

Suatu visi yang dibangun baru dapat dilaksanakan bila mana keseluruhan aspek organisasi ikut mendukung pelaksanaannya. Sebagai contoh, sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk

mewujudkan visi perusahaan sebagai perusahaan yang dapat memberikan pelayanan terbaik, bilamana struktur organisasi terlalu bersifat sentralistik setiap keputusan untuk memuaskan pelanggan harus berkonsultasi pada atasan. Pelanggan akan mengeluh karena keputusan menjadi sangat lambat.

Demikian pula dengan proses bisnis yang terlalu berbelit-belit akan menyebabkan waktu untuk product/service delivery menjadi lambat. Keadaan akan semakin parah bila tenaga kependidikan tidak berjiwa melayani dan tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik. Bisa saja terjadi tenaga kependidikan bisa memberikan pelayanan terbaik, tetapi sistem insentif perusahaan kurang mendukung karena didasarkan pada azas senioritas semata tanpa mempertimbangkan prestasi kerja tenaga kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan program studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA dilakukan di FFS UHAMKA Pasar Rebo Jakarta Timur. Dilakukan sejak 2016-2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Responden yang terlibat masing-masing dari unsur dosen tetap dan unsur tenaga kependidikan, serta dari unsur mahasiswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat option sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan.

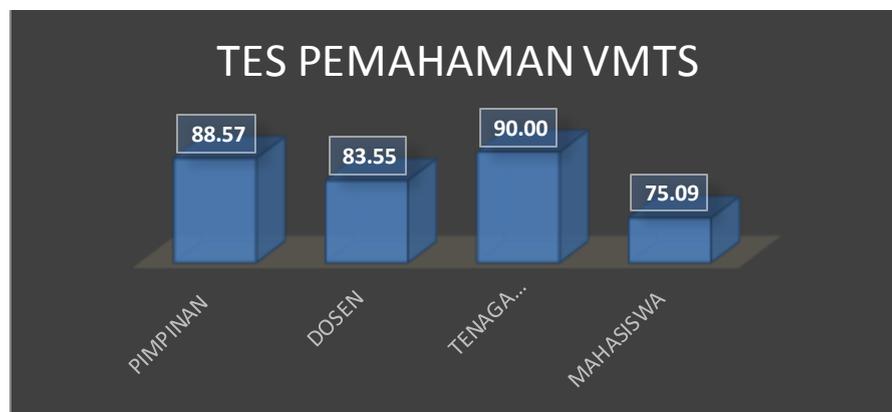
D. Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran selanjutnya ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran pemahaman visi, misi dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker UHAMKA dilakukan terhadap dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Hasil analisis pengukuran pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker dari unsur Dosen dan Tenaga Kependidikan disajikan dalam Gambar 1.1.

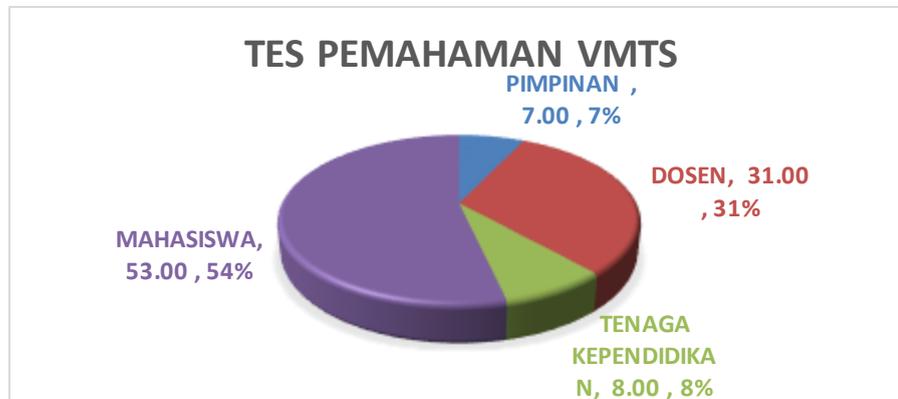


Gambar 1.1 Tingkat Pemahaman Visi, Misi, dan Tujuan oleh Pimpinan, Dosen dan Tenaga Kependidikan terhadap Program Studi Farmasi dan Apoteker sampai tahun 2019

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa secara keseluruhan pemahaman visi, misi, dan tujuan oleh Pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Farmasi dan Apoteker berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 84,30%..

Tes pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker dari unsur pimpinan memiliki angka skor 88,57%, dosen memiliki angka skor 83,55% dan Tenaga Kependidikan 90,00%, Mahasiswa 75,09% hasil ini menunjukkan berada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu di UHAMKA yaitu sebesar 75% dengan angka skor 3,75.

Pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker dari unsur mahasiswa dari empat tahun angkatan disajikan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1.2 tampak bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 75,09%.

Tabel 1.1. Performan Kinerja Seluruh Warga Program Studi Farmasi dan Apoteker yang Sudah Berorientasi Pada Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

No.	Dosen	Mahasiswa	Tenaga Kependidikan
1.	Dosen semakin aktif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan mahasiswa (SCL), memanfaatkan media ICT, mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam materi perkuliahan, dengan tingkat kehadiran rata-rata lebih dari 95%	Mahasiswa semakin aktif berperan dalam pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga rata-rata hasil belajarnya semakin meningkat	Tenaga Kependidikan semakin sigap dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan termasuk dalam mempersiapkan berbagai fasilitas untuk kebutuhan perkuliahan

2.	Peran dosen dalam kegiatan penelitian dan publikasinya semakin meningkat, ditandai dengan meningkatnya jumlah penelitian, pembiayaan penelitian yang bersumber dari eksternal UHAMKA (Hibah Kompetitif), maupun jumlah artikel ilmiah dosen yang dipublikasikan pada jurnal berbagai level (lokal, nasional, internasional)	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen semakin meningkat. Kualitas penelitian tugas akhir mahasiswa semakin meningkat, dengan indikator pada pemilihan tema baru penelitian.	Tenaga kependidikan semakin berperan dalam penelitian dosen maupun mahasiswa, misalnya mempersiapkan surat-menyurat, seperti : surat observasi, surat pengambilan data ke berbagai instansi, dan lain-lain.
3.	Partisipasi Program Studi Farmasi dan Apoteker dalam kegiatan Pengabdian (Pemberdayaan) Masyarakat semakin meningkat, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas, indikasinya antara lain melalui jumlah keterlibatan dosen, jangkauan lokasi penelitian yang lebih luas (Maumere Kabupaten Sikka, NTT), dan tingkat kepuasan mitra.	Mahasiswa semakin aktif dalam mengasah kecerdasan emosional dan sosialnya dengan peduli terhadap permasalahan masyarakat melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan maupun keterlibatannya dalam Pengabdian Masyarakat yang diinisiasi oleh dosen	Tenaga kependidikan semakin meningkat kepedulian sosialnya ditandai dengan peran serta aktifnya dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, baik atas inisiatif pribadi maupun lembaga termasuk membantu dalam mempersiapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen
4.	Dosen semakin meningkat dalam menerapkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan	Mahasiswa semakin meningkat prestasinya dalam rumpun matakuliah AIK, berpenampilan Islami sesuai dengan pedoman	Tenaga kependidikan semakin sabar dan santun dalam memberikan pelayanan terhadap stakeholder, berpenampilan Islami sesuai dengan

	<p>tarjih Muhammadiyah, ikut serta dalam pengembangan ranting, cabang, daerah, dan wilayah Muhammadiyah</p>	<p>hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran , dan tsaqafah Islamiah</p>	<p>pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran, dan tsaqafah Islamiah</p>
--	---	---	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker oleh Pimpinan berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 88,57%.
2. Pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker oleh Dosen berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 83,55%.
3. Pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker oleh Tenaga Kependidikan berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 90,00%.
4. Pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker oleh Mahasiswa di Prodi Farmasi berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 75,09%.

B. Saran

1. Program Studi Farmasi dan Apoteker diharapkan mengembangkan instrumen yang dapat mengukur keterwujudan visi, misi, dan tujuan program studi dalam sikap, perilaku, dan kinerja mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
2. Kegiatan sosialisasi visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi dan Apoteker lebih ditingkatkan lagi dengan menyentuh contoh-contoh kegiatan yang implementatif

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, C. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus & Implementasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendrawan dkk. 2003. *Advanced Strategic Management: Back to Basic Approach*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasaribu, A. 1981. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Philip, K dan A.B. Susanto. Terjemahan Ancella Anitawati Hermawan :2008 *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Uajy.2016. Definsi Visi Perusahaan. [pdf] (<http://e-journal.uajy.ac.id/1739/3/2EM16024.pdf>, diakses pada 7 Maret 2016)

Lampiran 1. Visi Misi PSSF

VISI PSSF

Pada tahun 2020 menjadi Program Studi Utama di Indonesia dalam Menghasilkan Lulusan Sarjana Bidang Farmasi yang Unggul dalam Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial.

Misi PSSF

1. Melaksanakan pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi sesuai tuntutan dunia kefarmasian yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional dan sosial.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang kefarmasian.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam ilmu kefarmasian.
4. Menciptakan lingkungan/suasana Islami guna menopang terwujudnya lulusan sarjana farmasi yang berakhlak mulia.

Tujuan PSSF

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Farmasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan penelitian bidang farmasi berskala nasional dan internasional yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dunia usaha, dan masyarakat luas.
3. Menasihkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang farmasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan persyarikatan muhammadiyah khususnya.
4. Menghasilkan kader persyarikatan, umat, bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, percaya diri, dan beramal sesuai dengan bidang farmasi dengan ikhlas demi terwujudnya masyarakat utama yang diridhoi Allah SWT.

Lampiran 2. Visi Misi PSPA

Visi PSPA

Pada tahun 2020 menjadi Program Studi Profesi Apoteker Utama di Indonesia dalam Menghasilkan Lulusan Apoteker yang Unggul dalam Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial.

Pernyataan Visi PSPA mengandung maksud sebagai berikut:

- 1) Menjadi Program Studi Profesi Apoteker papan atas sejajar dengan universitas ternama lainnya dengan capaian sebagai berikut:
 - a.) Pada tahun 2018 menempati posisi 3 besar PSPA di Perguruan Tinggi Farmasi Muhammadiyah.
 - b) Pada tahun 2020 menempati posisi 10 besar PSPA di Tingkat Nasional.
 - c) Pada tahun 2030 menempati posisi 10 besar PSPA Tingkat ASEAN.
 - d) Pada tahun 2040 menempati posisi 100 PSPA Terbaik Tingkat Dunia.
- 2) Keluarga besar UHAMKA memiliki perilaku dan moralitasnya mulia (*akhlakul karimah*) sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagaimana dipahami oleh Muhammadiyah.

Misi PSPA

1. Menyelenggarakan pendidikan Profesi Apoteker dengan kurikulum berbasis kompetensi apoteker sesuai kebutuhan masyarakat;
2. Melaksanakan penelitian;
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat;
4. Melaksanakan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mencapai lulusan yang berakhlak mulia.

Tujuan PSPA

Menghasilkan Apoteker yang :

1. Memiliki sifat intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan integritas kepribadian yang tinggi;
2. Memahami prinsip dasar ilmiah, metodologi dan penerapan ilmu pengetahuan di bidang keahlian Apoteker, sehingga mampu menemukan, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam lingkup keahlian Apoteker;
3. Mampu melaksanakan jabatan-jabatan dalam organisasi publik atau swasta serta dapat mengembangkan diri mencapai jenjang yang lebih tinggi.

Lampiran 3. Form Pemahaman VMTS Prodi Farmasi

	TES PEMAHAMAN VISI, MISI, DAN TUJUAN PROGRAM STUDI FARMASI	Tgl. Efektif : No. Form : No. Rev. :
---	---	---

PENGANTAR

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Saudara terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Farmasi UHAMKA. Hasil tes tidak berdampak apapun pada Saudara saat ini atau di masa datang. Namun kesungguhan Saudara dalam mengerjakannya sangat diharapkan. Hal ini penting karena data hasil tes akan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh Program Studi Farmasi dan Program Studi Apoteker UHAMKA ke depan. Terima kasih.

Informasi tentang pengisi angket.

Nama : /

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Petunjuk : ***Pilihlah satu alternatif jawaban yang paling tepat!***

1. Manakah pernyataan visi Program Studi Farmasi UHAMKA yang tepat?
 - a. Pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social di tingkat nasional
 - b. Pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul dan handal, kompetitif, berwawasan global, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial di tingkat nasional dalam menghasilkan sarjana farmasi.
 - c. Pada tahun 2025 menjadi program studi yang menghasilkan sarjana farmasi yang handal, kompetitif, berwawasan global, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, social dan unggul di tingkat nasional.
 - d. Pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul di tingkat nasional dalam menghasilkan sarjana farmasi yang handal, kompetitif, berwawasan global, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial.

2. Kata 'unggul' pada visi Program Studi Farmasi UHAMKA bermakna sebagai berikut, **kecuali ...**
 - a. sarana & prasarana yang representatif dan sesuai dengan standar nasional untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan program studi.
 - b. kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional perguruan tinggi dan memiliki komponen muatan lokal Al Islam Kemuhammadiyah.
 - c. seluruh dosen memiliki kualifikasi pendidikan Strata 3 dan kepangkatan akademik lektor.
 - d. penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian/pemberdayaan masyarakat yang berkualitas.

3. Cerdas spiritual bermakna bahwa lulusan Program Studi Farmasi UHAMKA...
 - a. dapat bersaing dengan lulusan sarjana farmasi dari PT lain di tingkat nasional
 - b. memiliki wawasan yang luas di bidang farmasi sehingga dapat memberi kontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah kekinian, baik di dalam maupun di luar negeri
 - c. antara lain ditunjuk dengan sifat dan sikap ketaatan mengamalkan ajaran agama, rajin beribadah, berakhlak mulia, berhati nurani, dan memiliki sifat dan perilaku hidup bermasyarakat yang layak menjadi teladan
 - d. berempati, bersemangat untuk berprestasi, bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan pandai bekerja sama (bersinergi)

4. Makna 'cerdas intelektual' pada visi Program Studi Farmasi UHAMKA adalah ...
 - a. sikap dan keyakinan bahwa seluruh khasanah ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Subhanahu wata'ala
 - b. antara lain ditunjukkan dengan sifat dan sikap *smart*, kreatif, inovatif, objektif, tangkas, dan mampu memerankan diri sebagai solusi bagi lingkungan;
 - c. sikap menyadari hakikat diri sendiri, berprinsip lebih baik '*memberi*' daripada '*menerima*'
 - d. sikap bermanfaat bagi lingkungan, toleran sesuai dengan petunjuk Allah pada Surat Al Kafirun, menghargai orang lain, dan gemar bersilahturami

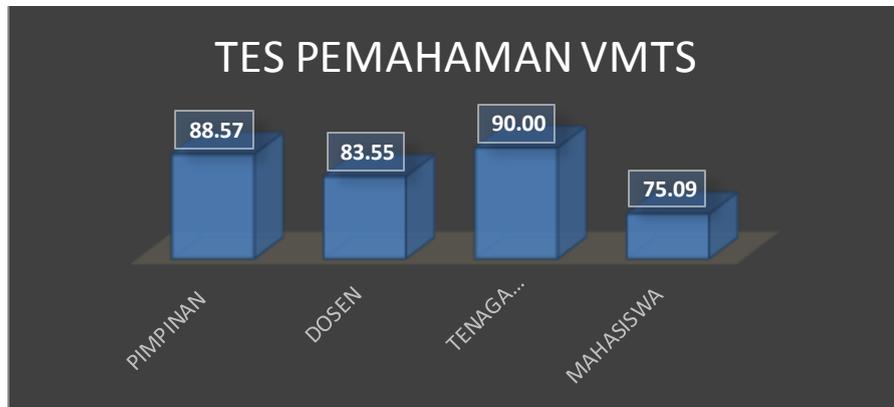
5. Perhatikan pernyataan berikut:
 - I. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang farmasi
 - II. Melaksanakan kegiatan penelitian di farmasi yang diorientasikan pada pengayaan materi dan inovasi dalam bidang farmasi.
 - III. Menjadikan program studi farmasi uhamka sebagai media gerakan dakwah islam
 - IV. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi sebagai kewajiban bagi segenap sivitas akademika.

Dari pernyataan di atas, manakah yang termasuk pernyataan misi Program Studi Farmasi UHAMKA?

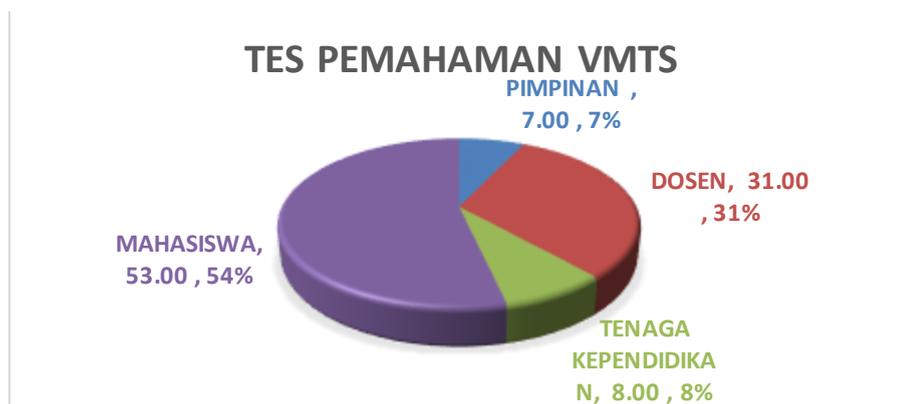
- a. I – II – III
 - b. I – II – IV
 - c. I – III – IV
 - d. II – III – IV
6. Misi manakah yang relevan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan sosial?
 - a. sifat dan sikap bermanfaat bagi lingkungan, toleran, menghargai orang lain, gemar bersilahturami, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan lingkungan, bertanggung jawab menjadi elemen persyarikatan Muhammadiyah
 - b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. Melaksanakan kegiatan penelitian di bidang farmasi yang diorientasikan pada pengayaan materi dan inovasi pembelajaran bidang ilmu farmasi.
 - d. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah baik secara khusus, maupun terintegrasi dengan pembekalan konten bidang ilmu .
 7. Manakah kegiatan yang *sesuai* dengan misi “Melaksanakan Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang farmasi dan sains ”?
 - a. Dosen mengajar mata kuliah metodologi penelitian pada prodi farmasi di berbagai perguruan tinggi
 - b. Mewujudkan organisasi pembelajar yang kompeten dalam bidang farmasi dan sains untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya untuk memajukan Islam dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat
 - c. Dosen melaksanakan kegiatan penelitian tentang ilmu farmasi yang hasilnya digunakan sebagai bahan tambahan materi kuliah fisiologi tumbuhan

- d. Dosen menyusun materi kuliah strategi pembelajaran biologi dengan merevisi hasil penelitian pendidikan yang diperoleh di jurnal ilmiah
8. Manakah yang menjadi tujuan Program Studi farmasi UHAMKA yang sesuai untuk misi *“Melaksanakan penelitian dalam bidang farmasi dan sains”*?
- a. Menghasilkan penelitian bidang farmasi dan sains berskala nasional dan internasional yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dunia usaha, dan masyarakat luas.
 - b. Membangun karakter sivitas akademika sarjana farmasi yang peka terhadap masalah-masalah yang berkembang di masyarakat, dan mampu memberi solusi berdasarkan hasil kajian ilmiah
 - c. Mewujudkan program studi sebagai wahana pembentukan sivitas akademika di prodi farmasi yang berakhlak mulia.
 - d. Mewujudkan iklim akademik yang kondusif untuk berkembangnya sivitas akademika yang kritis, kreatif dan inovatif
9. Berikut adalah indikator kinerja di bidang pendidikan yang menjamin tercapainya tujuan Program Studi Farmasi UHAMKA *“Menghasilkan Sarjana farmasi yang kompeten dan profesional”*, **kecuali**
- a. rata-rata IPK setiap tahun
 - b. jumlah mahasiswa baru
 - c. kualifikasi kepangkatan dosen
 - d. kualitas sarana dan prasarana
10. Manakah kegiatan yang paling relevan dengan tujuan Program Studi farmasi *“Mewujudkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang farmasi dan sains yang bermanfaat bagi persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat”*?
- a. Mahasiswa menyelenggarakan kegiatan bakti sosial berupa memberi bantuan pakaian bekas kepada korban kebakaran
 - b. Dosen program studi farmasi mengadakan tasyakuran ulang tahun bersama penghuni panti jompo
 - c. Dosen melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat *“mengubah sampah menjadi pupuk organik”*
 - d. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan saluran air bersama masyarakat sekitar dimana dia tinggal

Lampiran 4. Tabulasi Data Tes Pemahaman VMTS



Gambar 4. Hasil Tes Pemahaman VMTS Prodi Farmasi oleh Pimpinan, Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa.



Gambar 5. Tabulasi jumlah Pengisi Pemahaman VMTS